

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana pertanian menjadi sektor unggulan yang penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. Upaya perbaikan dan pembangunan pertanian gencar dilakukan untuk mengurangi dan menyelesaikan berbagai permasalahan di ruang lingkup sektor pertanian. Menurut Ritonga et al (2015) untuk menunjang pembangunan pertanian yang berkelanjutan dibutuhkan tiga faktor yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi tepat guna. Namun upaya pembangunan pertanian Indonesia mengalami beberapa kendala salah satunya adalah pada aspek sumberdaya manusia.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Tingkat Nasional Menurut Kelompok
Umur Tahun 2018

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
15-24	3.873.356	10,80
25-59	25.312.802	70,56
60+	6.689.016	18,64
Total	35.875.174	100,0

Sumber : Data Sekunder Diolah (Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2017-2018)

Sumberdaya Manusia pertanian Indonesia saat ini mengalami fenomena krisis regenerasi petani yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dari jumlah petani Indonesia tahun 2018 sebesar 35.875.174 orang, petani yang berusia 15-24 tahun memperoleh presentase terkecil yaitu hanya 10,8% dari keseluruhan populasi jumlah petani Indonesia tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemuda yang memiliki minat pada sektor pertanian masih sangat rendah. Salah satu upaya pemerintah dalam mendorong minat regenerasi petani adalah dengan meningkatkan perhatian terhadap pendidikan tinggi vokasi pertanian melalui pengembangan program studi dan perbaikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan metode pertanian yang diharapkan dapat mengubah orientasi pemuda terhadap sektor pertanian.

Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri di Jawa Timur yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

mencetak regenerasi petani melalui pembentukan arah minat pemuda dari beberapa program studi yang difokuskan pada atribut sektor pertanian. Menurut Solahuddin, (2009) perguruan tinggi turut berperan dalam mencetak sumber daya manusia profesional untuk berkontribusi pada pembangunan pertanian. Namun, fakta menunjukkan adanya permasalahan baru dimana banyak mahasiswa yang menaruh minat terhadap program studi basis pertanian yang disediakan, namun orientasi mahasiswa masih belum sepenuhnya fokus terhadap minat kerja di sektor pertanian. Padahal mahasiswa pertanian diharapkan menjadi salah satu pilar keberhasilan pembangunan pertanian dengan ilmu dan kreativitas yang diperoleh ketika duduk dibangku perkuliahan. Berdasarkan data Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2017-2018 menunjukkan bahwa kontribusi lulusan sarjana yang terserap dalam sektor pertanian hanya sebesar 1,01 % saja, sedangkan terbesar didominasi oleh mereka yang berpendidikan sekolah dasar yaitu 37,53%.

Tabel 1.2
Jumlah dan Presentase Tenaga Kerja Pertanian Berdasarkan
Tingkat Pendidikan (2018)

Tingkat Pendidikan	Jumlah (000)	Presentase (%)
Tidak Bersekolah	2.567.532	7,19
Tidak tamat SD	8.652.476	24,23
SD	13.401.874	37,53
SMP	6.009.953	16,83
SMA	3.206.736	8,98
SMK	1.349.829	3,78
D1,D2,D3	160.693	0,45
Sarjana3/D4	364.239	1,01

Sumber : Data Sekunder Diolah (Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian 2017-2018)

Beberapa hal memberi peluang bagi mahasiswa dalam menentukan orientasi kerja masa depannya, baik faktor internal dari dalam diri mahasiswa maupun faktor eksternal lingkungan mahasiswa. Menurut Wang, 2014 secara umum pertanian dicirikan dengan 3 D yaitu *Dirty*, *Dangerous* dan *Difficult*. Pernyataan tersebut yang didukung dengan faktor pendorong akan mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa terhadap sektor pertanian terkait risiko yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin menganalisis persepsi risiko mahasiswa Fakultas pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap minat pekerjaan di sektor pertanian primer.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi risiko mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap dimensi risiko pekerjaan di sektor pertanian primer ?
2. Bagaimana minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap pekerjaan di sektor pertanian primer ?
3. Bagaimana hubungan persepsi risiko mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap minat kerja di sektor pertanian primer ?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis persepsi risiko mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap dimensi risiko pekerjaan di sektor pertanian primer.
2. Mengetahui minat mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap pekerjaan di sektor pertanian primer.
3. Menganalisis hubungan persepsi risiko mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap minat kerja di sektor pertanian primer.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk memberikan informasi tentang persepsi risiko mahasiswa fakultas pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap minat pekerjaan sektor pertanian primer.
2. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi pribadi dan pengalaman dalam menganalisis tentang persepsi risiko mahasiswa fakultas pertanian Universitas Trunojoyo Madura terhadap minat pekerjaan sektor pertanian primer.

3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan untuk mengetahui minat mahasiswa dalam belajar untuk mengarahkan orientasi minat yang sesuai dengan passion.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran guna pembangunan di sektor pertanian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Minat pekerjaan sektor pertanian dalam penelitian ini, dibatasi pada jenis pertanian primer, yang terfokus pada sub sektor pertanian yang menghasilkan atau memproduksi suatu komoditas, baik komoditas tanaman, ternak atau perikanan. Namun setelah dilakukan penelitian lebih dalam, sub sektor semakin dikerucutkan untuk menyesuaikan dengan topik penelitian, sehingga hanya pada pertanian olah lahan dan pertanian peternakan.
2. Responden yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Pertanian angkatan 2015 dengan batasan populasi hanya pada program studi Agribisnis, Agroteknologi dan Ilmu kelautan. Program studi yang dipilih di dasarkan pada batasan sub sektor yaitu pertanian primer. Namun karena disesuaikan dengan sub sektor yang diambil maka prodi ilmu kelautan dihapuskan, karena kurang sesuai dengan topik penelitian setelah diuji lebih dalam. Alasan memilih mahasiswa tingkat akhir adalah karena anggapan bahwa mahasiswa akhir sudah mulai aktif untuk memikirkan orientasi kerja masa depan mereka